



TERMS OF REFERENCE (TOR) INDONESIA SUMMIT 2025

Topik : *Spend Wisely, Live Fully: The Frugal Formula for Financial Freedom*

Panelis : 1. Cinta Laura - Entertainer, Entrepreneur, Social Activist
2. Philip Mulyana - Financial Coach and Financial Creator

Moderator: Cempaka - Founder, Lecturer, and Mindful Consumption Content Creator

DESKRIPSI ACARA

Indonesia Summit 2025 merupakan pertemuan independen para pemimpin milenial dan generasi Z. Dengan pendekatan multi-stakeholder, gelaran ini akan melibatkan para pemimpin dari akademisi, pejabat pemerintah, pemimpin bisnis, pemimpin LSM, sosial, pengusaha, aktivis, atlet, seniman, pemimpin agama, dan ilmuwan.

Indonesia Summit 2025 berisi conference dan community activity yang diselenggarakan selama dua hari dan terdiri dari panggung **Visionary Leaders Stage by IDN Times** dan **Talent Trifecta by ICE**.

HARI, TANGGAL

Rabu, 27 Agustus 2025 - Kamis, 28 Agustus 2025

LOKASI

Talent Trifecta Stage, The Tribrata, Jl. Darmawangsa Raya, Kota Jakarta Selatan

WAKTU

10.00 - 11.00 WIB

LATAR BELAKANG SESI

Di era digital yang serba cepat, budaya konsumtif dan pencapaian instan menjadi bagian dari keseharian generasi muda. Namun, muncul pula gelombang kesadaran baru: **bahwa kebebasan finansial tidak selalu berarti memiliki banyak, tapi mampu membuat pilihan hidup tanpa tekanan finansial.**



Sesi ini akan mengulas strategi frugal living dan pengelolaan keuangan yang realistis, aplikatif, dan berorientasi jangka panjang. Dipandu oleh narasumber yang telah menerapkan prinsip ini dalam kehidupan nyata, peserta akan mendapat insight langsung tentang cara mengatur uang secara bijak, tanpa kehilangan momen untuk menikmati hidup.

MATERI PEMBICARA

Sinopsis:

Spend Wisely, Live Fully: The Frugal Formula for Financial Freedom membahas cara generasi muda bisa membangun kebebasan finansial lewat gaya hidup bijak, realistis, dan tetap menyenangkan.

Sesi ini dipandu oleh **Cempaka**, seorang founder, pengajar, dan kreator yang mendorong gaya hidup sadar dan bertanggung jawab dalam konsumsi. Dalam sesi ini Cempaka akan mengedukasi peserta untuk membeli dan menggunakan produk dengan lebih bijak, relevan untuk brand yang ingin menekankan nilai sustainability, minimalism, atau value for money.

Philip Mulyana, Financial Coach dan KOL, akan membagikan strategi praktis untuk mengatur keuangan, membangun mindset yang tepat, dan memulai investasi tanpa harus menunda.

Sementara **Cinta Laura**, entertainer, entrepreneur, dan social activist, akan jadi contoh nyata bagaimana frugal living tetap bisa dijalani dengan fun, stylish, dan membuka peluang baru tanpa kehilangan cara menikmati hidup.

Lewat diskusi ini, peserta akan mendapat inspirasi bahwa ***Spend Wisely, Live Fully*** bisa diterapkan siapa saja — mulai sekarang, dengan langkah kecil yang konsisten.

[CEMPAKA — MODERATOR - OPENING]

Cempaka membuka dengan menyoroti betapa era digital bikin budaya FOMO makin parah — terutama soal fashion & lifestyle sports. Banyak orang rela beli barang mahal hanya demi validasi circle, padahal nggak selalu bermanfaat jangka panjang.

Buat Cempaka, *Spend Wisely, Live Fully* juga berarti, Buy Mindfully, Live Sustainably.

“Coba jujur deh: pernah nggak kamu beli barang cuma biar kelihatan belong ke circle? Sekarang orang ramai-ramai beli sepatu Salomon padahal nggak pernah hiking atau trail running. Besoknya ikutan tren outfit skena biar kelihatan edgy. Minggu depannya beli raket Padel dan full outfit-nya — baju, wristband, topi, sepatu — yang harganya nggak murah, cuma biar match sama teman-teman Padel gang. Atau beli gear lari yang mahal, padahal ujung-ujungnya cuma lari seminggu sekali, fotonya doang yang rutin.



Kalau kayak gitu, coba stop sebentar. Tanya ke diri sendiri: buat apa barang ini? Bakal awet nggak? Masih kepake nggak kalau hype-nya lewat?

Karena saya percaya, beli barang itu bukan soal bisa beli atau nggak, tapi soal layak nggak layak. Kalau kamu beli cuma karena FOMO, bulan depan bakal ada tren baru — dan kamu akan FOMO lagi. Terus begitu, dompet bocor, barang numpuk, planet makin sesak limbah.

Mindful buying itu sederhana: setiap barang harus punya umur panjang — bermanfaat, awet, dan sustainable. Mau tampil keren? Mau aktif olahraga? Boleh banget! Tapi tanya dulu: 'Barang ini mau dipakai seberapa sering? Bisa di-mix & match? Bisa dijual preloved kalau bosen? Worth nggak sama effort & biaya yang keluar?'

Yang mahal itu bukan cuma harga barangnya — tapi dampaknya ke dompetmu, pola belanjamu, dan ke planet ini. Jadi, berhenti FOMO. Mulai mindful. Itu cara paling sederhana untuk Spend Wisely, Live Fully."

[ALL SPEAKERS]

Buka dengan bagaimana di era digital, fast fashion dan tren viral membuat orang semakin sering membeli tanpa sadar apakah barang itu benar-benar perlu. Apa arti Spend Wisely, Live Fully menurut kalian, jika kita bicara fashion, gaya hidup, dan kebebasan finansial?

[CEMPAKA]

Cempaka bisa menyoroti betapa banyak orang merasa harus update outfit setiap bulan demi validasi di media sosial. Bagaimana Cempaka melihat FOMO fashion sebagai tantangan terbesar untuk generasi muda yang mau mulai minimalism? Bagaimana caranya mulai berani menolak tren, memilih barang yang benar-benar awet, bermanfaat, dan punya nilai panjang — bukan cuma trend piece seumur 1 minggu?

[CINTA LAURA]

Sambungkan ke Cinta Laura. Banyak orang melihat public figure sebagai panutan gaya hidup. Bagaimana Cinta menjaga keseimbangan citra publik dan prinsip pribadinya agar tetap mindful, meski di industri hiburan yang menuntut tampil sempurna?

Gali juga cerita soal lemari kecil Cinta yang sempat viral — apa pertimbangannya saat membeli baju atau barang mewah, agar tidak jadi koleksi berlebihan yang justru membebani?

[PHILIP MULYANA]

Arahkan ke Philip: dari sisi finansial, kebiasaan belanja impulsif untuk barang-barang 'kecil tapi sering' sering luput dari radar. Bagaimana Philip melihat pola ini mempengaruhi cash flow bulanan? Apa jebakan mental paling sering yang bikin orang merasa "cuma segini kok" padahal totalnya besar?



[CEMPAKA]

Cempaka bisa menarik sudut pandang sustainability. Bagaimana pola ‘beli banyak tapi cepat rusak’ justru bikin dompet bocor dua kali lipat: boros uang, menambah sampah tekstil. Apa definisi wise spending menurut Cempaka? Apakah beli barang mahal sudah cukup, atau justru pilih barang timeless yang bisa dipakai bertahun-tahun?

[PHILIP MULYANA]

Minta Philip membongkar insight bagaimana orang bisa mulai breakdown budget fashion: bagaimana menentukan batas belanja, porsi self-reward, dan porsi saving atau dana darurat? Apa cara termudah untuk mendeteksi kebocoran kecil di pengeluaran gaya hidup sehari-hari?

[CINTA LAURA]

Tanyakan ke Cinta bagaimana cara dia tetap menikmati self-reward di fashion — apakah punya prinsip one in, one out, repeat outfit, atau checklist pribadi sebelum beli? Apa tips Cinta untuk public figure atau anak muda agar mindful shopping tetap terlihat stylish, bukan murahan?

[PHILIP MULYANA]

Hubungkan insight Cinta dengan tips praktis dari Philip: bagaimana mindset self-reward yang sehat itu bukan larangan, tapi perlu rem yang jelas. Bagaimana cara orang bisa tetap ‘boleh reward’ tapi tidak kebablasan? Adakah rumus persentase atau alat bantu yang disarankan?

[CEMPAKA]

Cempaka bisa melempar tantangan ke audiens: “Kalau lemari kalian penuh barang tapi 30% nggak dipakai rutin, itu bukan tabungan gaya, itu beban. Coba hitung berapa nilai uang yang sebenarnya di sana.”

[CINTA LAURA]

Gali bagaimana Cinta menghadapi stigma repeat outfit — publik figur sering takut terlihat ‘nggak update’. Bagaimana Cinta menyikapi ini? Apa pesannya agar generasi muda nggak terjebak mental ‘sekali pakai’?

[PHILIP MULYANA]

Dorong Philip menjelaskan cara ‘mentransfer’ uang bocor ke pos yang lebih bermanfaat: apa bedanya kalau kebocoran belanja fashion bisa dialihkan ke saving, dana darurat, atau investasi kecil-kecilan. Apa mindset penting supaya orang nggak cepat relapse ke pola lama?



[CEMPAKA]

Arahkan diskusi ke prinsip slow fashion & circular fashion. Bagaimana orang bisa terbiasa swap, preloved, sewa baju untuk event? Apa langkah pertama agar tetap stylish tapi tidak destruktif untuk dompet dan bumi?

[CINTA LAURA]

Ajak Cinta berbagi momen nyata: bagaimana keputusan mindful spending justru mendatangkan peluang baru — seperti long lasting branding, fashion statement, atau kolaborasi brand yang relevan dengan nilai sustainability.

[PHILIP MULYANA]

Minta Philip rangkum bagaimana kebiasaan mindful buying di fashion bisa menular ke area keuangan lain: makan di luar, hangout, gadget. Apa kunci agar Spend Wisely tidak sekadar teori, tapi membentuk financial disiplin jangka panjang?

[ALL SPEAKERS]

Gabungkan jadi refleksi: bagaimana setiap keputusan belanja bisa lebih mindful, sustainable, dan mendukung kebebasan finansial. Jika dirangkum, satu prinsip apa yang selalu kalian pegang saat memutuskan spend or skip?

[ALL SPEAKERS]

Tutup dengan tips praktis: satu kebiasaan BESOK PAGI yang bisa audiens ubah kehidupan mereka untuk keberlangsungan finansial saat ini dan di masa mendatang, tanpa mengorbankan hal yang mereka senangi.

[CEMPAKA - MODERATOR - CLOSING]

“Jangan jadi generasi yang bilang ‘butuh’ padahal cuma FOMO.

Ingat: setiap barang punya umur panjang — atau pendek. Kamu mau punya lemari penuh barang yang cuma numpang lewat, atau barang yang beneran menemani kamu bertahun-tahun?

Karena kebiasaan mindful buying itu bukan cuma soal finansial, tapi soal masa depan planet juga. *Spend wisely, live fully — and live lightly for your financial freedom*”

17.00-18.00 WIB (60 menit)

- 45 menit: Diskusi panel



- 15 menit: Sesi tanya jawab